

PENGEMBANGAN KOLEKSI BAHAN PUSTAKA DI KANTOR ARSIP, PERPUSTAKAAN, DAN DOKUMENTASI KOTA PADANG

Rahmi Maulida¹, Desriyeni²

Program Studi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
FBS Universitas Negeri Padang
email: rahmimaulida550@yahoo.co.id

Abstract

Based on data analysis can be concluded as follows: First, the process of the development of library collections in the Library at the Archives, Library and Documentation of Padang been developing library collections in the Library of the form; in the library collection development policy, the selection of library materials and procurement of library materials. Second, the obstacles encountered in implementing the development of library collections in the Archives, Library and Documentation city of Padang, namely, the lack of information catalog author, there is no room for the development of library collections, not maximal performance librarian and a lack of facilities and infrastructure. Third, efforts to overcome the obstacles in conducting the development of library collections in the Archives, Library and Documentation city of Padang, to add information from the authors, the library already has a special room for the development of library collections, should pay attention to infrastructure and facilities needed librarians, and librarians should own a clear division of tasks.

Keywords: *development, collection*

A. Pendahuluan

Perpustakaan merupakan bagian dari kebutuhan yang harus dipenuhi di dalam kehidupan terutama masyarakat pelajar, mahasiswa dan kelompok tertentu untuk menunjang aktifitasnya. Dengan kata lain perpustakaan sudah memasyarakat, namun kita juga menyadari bahwa sebagian masyarakat yang lain belum mendapatkan fasilitas dan layanan perpustakaan sebagaimana mestinya. Hal ini untuk segera membenahi dan mengembangkan perpustakaan agar dapat memenuhi tugas dan fungsinya sebagai salah satu pusat informasi, ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya dalam rangka meningkatkan kecerdasan masyarakat.

¹Mahasiswa penulis makalah Prodi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan untuk wisuda periode September 2015.

²Pembimbing Prodi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan.

Perpustakaan Kantor Arsip, Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Padang merupakan perpustakaan umum Kota Padang sebagai sumber kegiatan belajar untuk mendorong masyarakat agar masyarakat semakin sadar bahwa budaya baca tersebut penting bagi pengembangan keterampilan dalam peningkatan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pengembangan koleksi adalah salah satu kegiatan yang digunakan untuk menyatakan bahan pustaka apa saja yang ada di perpustakaan dan kegiatan memperluas koleksi diperpustakaan. Pengembangan koleksi tersebut dapat dilakukan dengan bekerja sama antara pemustaka dan pustakawan secara baik dan teliti.

Jenis koleksi di Perpustakaan Kantor Arsip, Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Padang masih belum lengkap, karena jenis koleksi bahan pustaka yang tercakup dalam koleksi perpustakaan tersebut masih berupa koleksi umum dan koleksi khusus. Karena itu Perpustakaan Kantor Arsip, Perpustakaan, dan Dokumentasi Kota Padang terlihat bahwa masyarakat jarang atau relatif sedikit yang berkunjung ke perpustakaan. Disamping itu, masyarakat yang datang merasa kurang puas dengan layanan perpustakaan. Hal ini disebabkan karena masyarakat sering tidak menemukan informasi yang dibutuhkan.

Menurut Darmono (2007:57) Secara definitif pengertian pengembangan koleksi perpustakaan merupakan kegiatan untuk memperluas koleksi yang ada di perpustakaan, terutama untuk kegiatan yang berkaitan dengan pemilihan dan pengadaan bahan pustaka. Kegiatan ini meliputi berbagai aktivitas seperti penyusunan kebijaksanaan, penetapan prosedur seleksi, dan pengadaan koleksi. Kegiatan ini biasanya tertuang dalam program pengembangan koleksi yang isinya berbeda-beda antara satu perpustakaan dengan perpustakaan lainnya.

Sedangkan menurut Sutarno N.S (2004:90) menyatakan bahwa koleksi perpustakaan merupakan salah satu faktor utama (pilar) sebuah perpustakaan. Oleh karena faktor perpustakaan akan memberikan ciri dan warna sebagai berikut: (a) memberikan ciri bagi jenis perpustakaan yang dibentuk, misalnya perpustakaan umum, koleksinya mencakup semua disiplin ilmu dan dimaksudkan untuk dipakai oleh semua lapisan masyarakat, sehingga penekanannya terletak pada variasi jenis koleksi; (b) merupakan daya tarik dan perhatian bagi pengunjung, artinya koleksi yang makin lengkap dan dengan terbitan yang baru, akan dapat memberikan kesempatan yang makin besar kepada pengunjung untuk memilih dan memperoleh informasi terkini; (c) meningkatkan citra kinerja perpustakaan. Artinya, bahwa jumlah koleksi yang besar (banyak) akan menunjukkan keadaan sebuah perpustakaan.

Menurut Andi Prastowo (2012:114) Koleksi perpustakaan adalah salah satu unsur penting yang tidak bisa ditinggalkan karena, terkait dengan substansi atau hakikat perpustakaan merupakan pengembangan koleksi perpustakaan yang dilakukan secara lebih baik antara pemustaka dan pustakawan yang efektif dan efisien.

Adapun menurut Rahayuningsih (2007:13) Pengembangan koleksi adalah semua kegiatan untuk memperluas koleksi yang ada diperpustakaan, terutama

kegiatan yang berkaitan dengan pemilihan dan pengadaan bahan pustaka. Pengembangan koleksi dilakukan untuk meningkatkan koleksi tidak hanya dari segi kuantitas tetapi juga dari segi kualitas. Kuantitas mencakup banyak judul eksemplar koleksi yang ada di perpustakaan. Kualitas mencakup tingkat baik buruknya koleksi dari segi fisik, isi, kesesuaian dengan kebutuhan pemustaka.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pengembangan koleksi ini juga sangat penting dalam perpustakaan untuk memperluas koleksi yang ada terutama di Kantor Arsip, Perpustakaan, dan Dokumentasi Kota Padang. Karena pengembangan koleksi ini dilakukan untuk meningkatkan kebutuhan masyarakat seperti jumlah koleksi yang ada di perpustakaan dan kebutuhan akan sumber informasi.

Menurut Yulia (2009:2.3) sebuah kebijakan pengembangan koleksi di perpustakaan, apabila disiapkan dengan baik pada kenyataannya adalah rencana induk perpustakaan untuk membangun dan memelihara koleksinya. Koleksi itu merupakan suatu unsur utama dalam pelayanan perpustakaan sehingga berpengaruh terhadap mutu pelayanan perpustakaan.

Menurut Yulia (2009:4.3) secara umum seleksi bahan pustaka diartikan sebagai proses memilih dan menentukan bahan pustaka. Dalam pengembangan koleksi perpustakaan, seleksi merupakan proses kegiatan untuk mengidentifikasi rekaman informasi yang akan ditambahkan pada koleksi yang sudah ada, di perpustakaan.

Selain itu, menurut Soetimah (1992:71) pengadaan bahan pustaka adalah suatu proses menghimpun bahan pustaka yang akan dijadikan koleksi yang ada di perpustakaan. Koleksi yang diadakan oleh suatu perpustakaan hendaknya relevan dengan minat dan kebutuhan, lengkap, dan terbitan mutakhir, agar tidak mengecewakan masyarakat yang dilayani. Koleksi perpustakaan berasal dari berbagai macam sumber seperti pembelian, hadiah, tukaran dengan perpustakaan lain, dan pengandaan.

Menurut Syahyuman (2012:1) jenis koleksi perpustakaan, yaitu: (1) buku, merupakan buku bacaan yang berisi tentang ilmu pendidikan dan ilmu pengetahuan, di samping itu ada juga beberapa jenis buku yang berbeda diantaranya, majalah, koran, jurnal, buku fiksi dan buku non fiksi; (2) buku teks, merupakan buku - buku yang berisikan materi pelajaran yang digunakan sebagai pedoman atau pegangan untuk pegawai, dosen, dan mahasiswa; (3) buku pegangan, adalah sebuah buku pegangan yang berisi tentang ilmu pendidikan atau ilmu pengetahuan yang digunakan sebagai pedoman dalam mengerjakan kegiatan yang akan dikerjakan; (4) kamus, biasanya berisi daftar kata yang disusun menurut abjad atau alfabetis, yang tiap kata dianalisis dan diolah menurut kata, ucapan, arti dan cara pemakaiannya; (5) ensiklopedi, bahan rujukan yang menyajikan berbagai informasi secara mendasar untuk pengetahuan pengguna masyarakat dan setidaknya agar masyarakat tertarik membacanya.

Sedangkan jenis koleksi perpustakaan yang berupa (6) almanak, yaitu memuat tentang data statistik dan berbagai peristiwa penting mengenai kejadian yang terjadi pada tahun tertentu; (7) direktori, merupakan buku petunjuk

bagaimana cara mudah untuk menemukan alamat lembaga, alamat ini disusun berdasarkan alfabetis.; (8) indeks, merupakan daftar kata yang disusun secara alfabetis agar mempermudah dalam mencari kata-kata atau istilah-istilah yang dapat ditemukan; (9) sumber biografi, yaitu catatan maupun tulisan tentang riwayat hidup seseorang atau beberapa orang sejak kecil sampai dewasa yang ditulis subyeknya; (10) Mikrofilm dan Mikrofis, merupakan koleksi bahan pustaka yang berbentuk media dan media film yang tujuannya untuk pengawetan koleksi.

B. Metode Penelitian

Makalah ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik observasi ataupun pengamatan langsung sesuai dengan kegiatan yang dilakukan selama di lapangan dalam pengembangan koleksi bahan pustaka. Data diperoleh dari penelitian dan wawancara serta melakukan studi kepustakaan menggunakan buku dan bacaan yang dianggap berkaitan dengan pembahasan di makalah.

C. Pembahasan

1. Proses Pengembangan Koleksi Bahan Pustaka di Kantor Arsip, Perpustakaan, dan Dokumentasi Kota Padang

Proses pengembangan koleksi bahan pustaka di Kantor Arsip, Perpustakaan, dan Dokumentasi Kota Padang pernah melakukan proses pengembangan koleksi bahan pustaka di perpustakaan tersebut. Proses pengembangan koleksi bahan pustaka ada beberapa macam seperti: kebijakan pengembangan koleksi di perpustakaan, seleksi bahan pustaka dan pengadaan bahan pustaka. Perpustakaan di Kantor Arsip, Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Padang saat ini berada di Jl. Sudirman No. 1 Padang, gedung perpustakaan ini masih memanfaatkan gedung tertinggal SMA 1 lama, perpustakaan tersebut memiliki luas ruangan sekitar 18 x 24 meter. Perpustakaan tersebut mempunyai pegawai atau tenaga fungsional sebanyak 7 orang dan hanya 5 orang yang berlatar belakang pendidikan perpustakaan serta mempunyai 1 kasi (pimpinan). Perpustakaan sudah dapat menunjang aktifitas masyarakat dalam meningkatkan pembelajaran dalam mengadakan perpustakaan keliling, walaupun belum semua masyarakat dapat memanfaatkan perpustakaan tersebut.

Jenis-jenis koleksi Perpustakaan Umum Kota Padang ini terdapat karya cetak yang berupa; karya umum yang jumlah koleksi karya umum ini adalah 1345 eksemplar, filsafat yang memiliki jumlah koleksinya 1046 eksemplar, agama memiliki jumlah koleksi 3966 eksemplar, ilmu sosial memiliki jumlah koleksinya 1391 eksemplar, bahasa memiliki jumlah koleksi 787 eksemplar, ilmu murni yang jumlah koleksinya 1930 eksemplar, ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki jumlah koleksi sebanyak 4299 eksemplar, olahraga dan seni memiliki jumlah koleksi sebanyak 1109 eksemplar, kesusasteraan memiliki jumlah koleksinya 1810 eksemplar, biografi dan sejarah memiliki jumlah koleksi 1429 eksemplar, dan fiksi memiliki jumlah koleksinya 1860 eksemplar, yang termasuk bahan pustaka berupa fiksi seperti, buku cerita, cerpen, novel. Selain itu ada juga jenis koleksi Perpustakaan Umum Kota Padang yang berupa Non Cetak, meliputi: Peta, Atlas, dan Globe.

Selain bahan pustaka berupa buku, perpustakaan Kantor Arsip, Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Padang juga mempunyai koleksi majalah dan media massa, yaitu Padang Ekspres, Singgalang, Haluan. Kondisi majalah dan

media massa tersebut juga ada yang masih baru. Namun, untuk majalah yang sekali ditemukan di perpustakaan untuk yang barunya karena pengadaan bahan pustaka di perpustakaan tersebut lebih banyak koleksi agama, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam melakukan proses pengembangan koleksi bahan pustaka, pustakawan harus memerlukan waktu yang cukup lama, memerlukan tenaga kerja dan memerlukan dana. Oleh karena itu, pustakawan harus bekerja keras dalam melakukan proses pengembangan koleksi bahan pustaka. Koleksi yang ada di perpustakaan tidak bisa tersedia dalam waktu yang sangat singkat, dan pengembangan koleksi ini harus di dukung dengan adanya perencanaan secara terus-menerus.

Berdasarkan hasil wawancara sebagai pustakawan Kantor Arsip, Perpustakaan, dan Dokumentasi Kota Padang pernah melakukan proses pengembangan koleksi bahan pustaka di perpustakaan, proses pengembangan koleksi bahan pustaka di perpustakaan ada beberapa macam; (a) kebijakan pengembangan koleksi di perpustakaan, kebijakan pengembangan koleksi di perpustakaan adalah dokumen yang mengungkapkan topik yang digunakan di perpustakaan dalam menyediakan informasi sesuai dengan penggunaannya. Koleksi itu merupakan suatu unsur utama dalam pelayanan perpustakaan sehingga berpengaruh terhadap mutu pelayanan perpustakaan.

Sedangkan proses pengembangan koleksi di perpustakaan Kantor Arsip, Perpustakaan, dan Dokumentasi Kota Padang yang berupa (b) seleksi bahan pustaka, seleksi bahan pustaka merupakan proses kegiatan untuk mengidentifikasi rekaman informasi yang akan ditambahkan pada koleksi yang sudah ada, di perpustakaan. Untuk melakukan seleksi, terlebih dahulu perlu kita ketahui jenis bahan pustaka yang terdapat di pasaran, bagaimana ciri-cirinya, mana yang paling cocok dijadikan koleksi perpustakaan.

Seleksi bahan pustaka ini dilakukan pada setiap perpustakaan terutama Perpustakaan Kantor Arsip, Perpustakaan, dan Dokumentasi Kota Padang, demi untuk kebaikan perpustakaan dan juga demi menghindari kesalahan dalam pembelian buku, karena dalam melakukan pembelian sering terjadi bahwa seorang memberikan penilaian menggunakan informasi yang dikeluarkan oleh penerbit, tidak menilai langsung terhadap bahan pustaka. Namun kebanyakan perpustakaan kekurangan sumber daya manusia atau tidak mempunyai cukup waktu untuk menilai bahan pustaka yang dibelinya satu persatu.

Selain itu, proses pengembangan koleksi di Perpustakaan Umum Kota Padang yaitu; (c) pengadaan bahan pustaka, pengadaan bahan pustaka yang dilakukan di perpustakaan Kantor Arsip, Perpustakaan, dan Dokumentasi Kota Padang ini berupa pembelian dan sumbangan, seperti sumbangan dari perpustakaan lain, pelajar dan pegawai. Koleksi yang diadakan oleh suatu perpustakaan hendaknya relevan dengan minat dan kebutuhan, lengkap, dan terbitan mutakhir, agar tidak mengecewakan masyarakat yang dilayani.

Proses pengadaan bahan pustaka yang dilakukan dengan pembelian yaitu pembelian biaya rutin yang telah dianggarkan oleh Kasi Perpustakaan, dana itu harus dibelikan untuk buku tidak boleh dipergunakan untuk kepentingan lain. Selain itu sumbangan dan Hadiah di Kantor Arsip, Perpustakaan, dan Dokumentasi

Kota Padang bersumber dari Perpustakaan Nasional, perpustakaan Daerah dan dari masyarakat seperti pelajar dan pegawai. Sumbangan dan hadiah dari berbagai pihak tersebut diberikan atas inisiatif sendiri yang memajukan perpustakaan. Hal ini bisa dilakukan dengan berbagai cara yang lazim dijalankan oleh perpustakaan, misalnya perpustakaan aktif menghubungi tempat-tempat tertentu, seperti dari penerbit bahan pemerintah, toko-toko buku tertentu demi membantu kelancaran proses pengembangan koleksi tersebut.

Kemudian, tukaran dengan perpustakaan lain, di Kantor Perpustakaan, Arsip, dan Dokumentasi Kota Padang koleksi bahan pustaka bisa juga dengan menukarkan jumlah koleksi yang ada diperpustakaan kepada perpustakaan lain yang memungkinkan. Pertukaran koleksi bahan pustaka tersebut bisa dilihat dari segi perpustakaan itu sendiri, ini disebabkan karena tidak kesesuaian koleksi dengan kebutuhan pemakai masyarakat yang berkunjung ke perpustakaan; dan Pengandaan, di Perpustakaan Umum Kota Padang perolehan koleksi bisa dengan cara pengandaan maksudnya kegiatan dalam pembuatan kembali koleksi yang rusak. Pengandaan ini bisa dilakukan dengan fotokopi atau dengan yang lain, semata-mata dilakukan untuk kepentingan pelestarian dan pemerataan.

2. Kendala yang dihadapi dalam Pengembangan Bahan Pustaka di Kantor Arsip, Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Padang

Kendala yang dihadapi dalam melakukan pengembangan koleksi di Kantor Arsip, Perpustakaan, dan Dokumentasi Kota Padang yaitu:

(1) kurangnya informasi dari katalog pengarang

Pustakawan di Perpustakaan Kantor Arsip, Perpustakaan, dan Dokumentasi Kota Padang kurang mengetahui informasi katalog pengarang sehingga, pemustaka yang sering berkunjung di perpustakaan Kantor Arsip, sering mencari buku langsung ke rak buku, jika tidak ditemukan jenis koleksi yang dibutuhkan pemustaka maka pemustaka tidak berusaha agar mencarinya ke katalog pengarang tersebut;

(2) ruang khusus belum ada

Perpustakaan Kantor Arsip, Perpustakaan, dan Dokumentasi Kota Padang sampai sekarang ini belum ada ruangan khusus untuk melakukan proses pengembangan bahan pustaka. Pengembangan koleksi yang dilakukan masih di ruang baca walaupun ruangan pustaka sudah cukup besar dan nyaman, pemustaka tetap merasa terganggu dalam membaca buku di perpustakaan tersebut;

(3) kurangnya sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana adalah salah satu hal yang menjadi pendukung suatu perpustakaan agar dapat memberikan layanan yang optimal kepada masyarakat. Kantor Arsip Perpustakaan, dan Dokumentasi Kota Padang merupakan perpustakaan yang berada dibawah naungan pemerintah Kota Padang yang seharusnya dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang lengkap yang berfungsi sebagai penunjang kegiatan pengelolaan perpustakaan seperti komputer. Komputer yang ada pada Kantor Arsip, Perpustakaan, dan Dokumentasi Kota Padang khususnya pada perpustakaan ada dua buah komputer, namun komputer ini hanya digunakan untuk kegiatan administrasi perpustakaan dan belum digunakan untuk kepentingan perpustakaan seperti dalam penelusuran koleksi.

Pada Perpustakaan Kantor Arsip, Perpustakaan, dan Dokumentasi Kota Padang sampai saat ini sarana dan prasarananya masih kurang mencukupi, hal ini menyebabkan kurangnya dana yang dimiliki oleh Perpustakaan Kantor Arsip, Perpustakaan, dan Dokumentasi Kota Padang.

(4) tidak maksimalnya kinerja pustakawan

Pustakawan yang ada di Kantor Arsip, Perpustakaan, dan Dokumentasi Kota Padang hanya ada lima orang, meskipun pustakawan di Perpustakaan Kantor Arsip, Perpustakaan, dan Dokumentasi hanya ada lima orang, tetapi yang melakukan kegiatan perpustakaan hanya satu orang saja, pekerjaan pustakawan yang satu ini mulai dari sirkulasi, pengadaan, dan pengolahan bahan pustaka.

Semua kegiatan ini dilakukan pustakawan itu sendiri karena tidak adanya pembagian yang jelas dari Perpustakaan Kantor Arsip, Perpustakaan, dan Dokumentasi Kota Padang. Dengan kegiatan tersebut banyak kegiatan yang terabaikan dalam melakukan pengembangan koleksi, sehingga pustakawan tidak bekerja secara maksimal.

3. Upaya untuk Mengatasi Kendala dalam melakukan Pengembangan Koleksi Bahan Pustaka di Perpustakaan Kantor, Arsip, Perpustakaan, dan Dokumentasi Kota Padang

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam melaksanakan pengembangan koleksi yaitu;

(1) menambahkan informasi dari katalog pengarang

Sebaiknya Perpustakaan Kantor Arsip, Perpustakaan, dan Dokumentasi Kota Padang menambahkan informasi dengan membuat lembaran permintaan judul dari masyarakat. Dengan adanya informasi maka, pustakawan dapat memperbanyak katalog buku dari pengarang dan pemustaka yang berkunjung ke Perpustakaan Kantor Arsip, Perpustakaan, dan Dokumentasi Kota Padang bisa menemukan koleksi dengan mudah sesuai dengan pemenuhan si pembaca dan dapat mencarinya di katalog pengarang.

(2) perpustakaan sudah memiliki ruangan khusus

Sebaiknya Perpustakaan Kantor Arsip, Perpustakaan, dan Dokumentasi Kota Padang ini memiliki ruangan khusus untuk melakukan pengembangan koleksi, dengan adanya pustakawan melakukan pengembangan koleksi bahan pustaka di ruang baca, walaupun ruangnya cukup besar dan nyaman akan tetapi pengunjung tetap merasa terganggu dalam membaca buku di perpustakaan tersebut;

(3) harus memperhatikan sarana dan prasarana serta fasilitas yang diperlukan pustakawan.

Sarana dan prasarana yang harus diperhatikan, yaitu rak buku, meja, kursi untuk pustakawan, lemari, dan lain sebagainya. Selain itu dibutuhkan mesin tik, komputer, dan sebagainya, agar mempermudah pekerjaan, mempercepat proses waktu kerja, menghemat tenaga pustakawan, meringankan beban pekerjaan, sehingga meningkatkan kinerja pustakawan. Sebaiknya Perpustakaan Kantor Arsip, Perpustakaan, dan Dokumentasi harus menyediakan sarana dan prasarana yang mencukupi untuk keperluan kegiatan pengembangan koleksi di perpustakaan.

(4) pustakawan sebaiknya memiliki pembagian tugas yang jelas.

Perpustakaan Kantor Arsip, Perpustakaan, dan Dokumentasi Kota Padang setiap pustakawan sebaiknya diberi satu tugas agar setiap kegiatan yang dilakukan akan maksimal. Dengan adanya pembagian tugas pustakawan tidak akan merasa kesulitan dalam melakukan proses pengembangan koleksi bahan pustaka tersebut.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari Perpustakaan Kantor Arsip, Perpustakaan, dan Dokumentasi Kota Padang, Proses pengembangan koleksi bahan pustaka di Perpustakaan ada beberapa macam; (a) kebijakan pengembangan koleksi di perpustakaan adalah dokumen yang mengungkapkan topik yang digunakan di perpustakaan dalam menyediakan informasi sesuai dengan penggunaannya. Koleksi itu merupakan suatu unsur utama dalam pelayanan perpustakaan sehingga berpengaruh terhadap mutu pelayanan perpustakaan.

Sedangkan proses pengembangan koleksi di perpustakaan Kantor Arsip, Perpustakaan, dan Dokumentasi Kota Padang yang berupa; (b) seleksi bahan pustaka, seleksi bahan pustaka merupakan proses kegiatan untuk mengidentifikasi rekaman informasi yang akan ditambahkan pada koleksi yang sudah ada, di perpustakaan; (c) pengadaan bahan pustaka, pengadaan bahan pustaka yang dilakukan di perpustakaan Kantor Arsip, Perpustakaan, dan Dokumentasi Kota Padang ini berupa pembelian dan sumbangan, seperti sumbangan dari perpustakaan lain, pelajar dan pegawai. Koleksi yang diadakan oleh suatu perpustakaan hendaknya relevan dengan minat dan kebutuhan, lengkap, dan terbitan mutakhir, agar tidak mengecewakan masyarakat yang dilayani.

Kendala yang dihadapi dalam melakukan pengembangan koleksi bahan pustaka di Perpustakaan Kantor Arsip, Perpustakaan, dan Dokumentasi berupa, kurang informasi katalog pengarang, ruangan khusus untuk melakukan bahan koleksi belum ada, tidak maksimalnya kinerja pustakawan, kurangnya sarana dan prasarana.

Upaya untuk mengatasi kendala dalam melaksanakan pengembangan koleksi, yaitu: sebaiknya pustakawan menambahkan informasi berupa lembaran permintaan judul dari masyarakat, seharusnya di Perpustakaan Kantor Arsip, Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Padang memiliki ruangan khusus untuk melakukan proses pengembangan koleksi bahan pustaka, sebaiknya Kantor Arsip, Perpustakaan, dan Dokumentasi Kota Padang memiliki pembagian tugas yang jelas, sehingga pustakawan bekerja dengan maksimal, kegiatan akan berjalan dengan lancar apabila adanya kelengkapan sarana dan prasarana yang diperlukan oleh pustakawan.

Saran yang dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut: (1) pustakawan Kantor Arsip, Perpustakaan, dan Dokumentasi dapat menerapkan kegiatan pengembangan koleksi sebagai masukan pengembangan koleksi yang ada di perpustakaan; (2) pembaca dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dalam melakukan pengembangan koleksi tersebut; (3) pimpinan perpustakaan sebaiknya membuat kebijakan pengembangan koleksi di Kantor Arsip Perpustakaan, dan Dokumentasi Kota Padang.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan makalah penulis dengan pembimbing Desriyeni, S.Sos., M.I.Kom.

DAFTAR RUJUKAN

- Darmono. 2007. *Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata kerja*. Jakarta: Grasindo.
- Prastowo, Andi. 2012. *Manajemenn Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rahayuningsih. 2007. *Pengelolaan Perpustakaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Soetimah. 1992. *Perpustakaan kepastakawanan dan pustakawan*. Jakarta: Kanisius
- Sutarno NS. 2004. *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Samitra Media Utama.
- Syahyuman. 2012. *Manajemen koleksi perpustakaan*. Padang: Sukabina Press.
- Yulia, 2009. *Pengembangan Koleksi*. Jakarta: Universitas Terbuka.

